

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA MENGGUNAKAN KPSP DAN APLIKASI “PRIMAKU” SEBAGAI DETEKSI DINI STUNTING DI DESA TANAH MERAH KABUPATEN KAMPAR

Yanti¹, Lailiyana², Findy Hindratni³

^{1,2,3}Program Studi D-IV Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Riau
Korespondensi : yanti.poltekkes@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity is one of the efforts to realize the Tri Dharma of higher education. The activity was carried out from February to September 2022, which was located in Tanah Merah Village, Siak Hulu District, Kampar Regency. The target of community service is the Tanah Merah Village Integrated Healthcare Center, totaling 30 participants from 10 Integrated Healthcare Center located in the working area of the Siak Hulu Health Center. The form of community service is in the form of training for cadres, this activity is expected to increase the knowledge and ability of cadres in monitoring the growth and development of infants under five using Development Pre-Screening Questionnaire and the "Primaku" application. Implementation of training activities in the form of material debriefing, demonstration of how to assess growth and development of infants under five, practice of assessing growth and development in Integrated Healthcare Center and evaluation of implementation in the field. The training venue in the village office hall and practice activities for assessing growth and development were held at the Integrated Healthcare Center Kenanga, Cahaya Bunda and Smiles Toddler. The expected result is the achievement of increased knowledge and ability of cadres in monitoring the growth and development of infants under five using Development Pre-Screening Questionnaire and the "Primaku" application. From the evaluation conducted through the pre-post test and observation of cadre counseling, it was found that the results of increasing the knowledge and ability of cadres in analyzing the results of monitoring the growth and development of infants under five. Cadres have been able to apply assessments of toddler development using Development Pre-Screening Questionnaire and have tried to socialize the "Primaku" application to parents when they come to the Integrated Healthcare Center. the Integrated Healthcare Center are at the forefront of detecting early growth and development of infants under five in the community by providing optimal services.

Keywords: Posyandu Cadre, Growth and Development, Primaku Application

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan September tahun 2022, yang berlokasi di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sasaran pengabmas adalah kader Posyandu Desa Tanah Merah yang berjumlah 30 orang peserta dari 10 Posyandu yang berada wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu. Bentuk pengabmas berupa pelatihan bagi kader, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi balita dengan menggunakan KPSP dan aplikasi "Primaku". Pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam bentuk pembekalan materi,

demonstrasi cara penilaian pertumbuhan dan perkembangan bayi balita, praktik menilai pertumbuhan dan perkembangan di Posyandu dan evaluasi penerapan di lapangan. Tempat pelatihan di aula kantor desa dan kegiatan praktik kemampuan penilaian tumbuh kembang diadakan pada Posyandu Kenanga, Cahaya Bunda dan Senyum Balita. Hasil yang diharapkan adalah tercapainya peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam memantau pertumbuhan perkembangan bayi balita dengan menggunakan KPSP dan aplikasi “Primaku”. Dari evaluasi yang dilakukan melalui uji pre-post tes dan observasi penyuluhan kader, didapatkan hasil peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam menganalisis hasil pemantauan tumbuh kembang bayi balita. Kader sudah mampu menerapkan penilaian perkembangan menggunakan KPSP dan sudah mencoba mensosialisasikan aplikasi “Primaku” pada orang tua saat datang ke posyandu. Kader Posyandu menjadi garda terdepan untuk mendeteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi balita di masyarakat dengan memberikan layanan yang optimal.

Kata Kunci : Kader Posyandu, Tumbuh Kembang, Aplikasi Primaku

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang cepat pada usia dini, yaitu 0-5 tahun. Masa ini sering juga disebut “*Golden Age*”. *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa *golden age* dapat meminimalisir kelainan tumbuh kembang anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah (Marmi, 2012). Menurut Sulistyawati dalam Wulandari (2020) tumbuh kembang anak merupakan faktor yang penting. Keberhasilan setiap fase tumbuh kembang berpengaruh terhadap kemampuan anak difase selanjutnya.

Berdasarkan tujuan dari SGDs (*Sustainable Development Goals*) tahun 2015 adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan meningkatkan gizi masyarakat. Menurut laporan *Global Nutrition Report* (2014) didalam pernyataan Kemenkes RI (2017), Indonesia berada di urutan ke-17 dengan permasalahan gizi yaitu stunting, kurus (*wasting*) dan obesitas. Target pemerintah dalam memperbaiki gizi masyarakat diantaranya adalah menurunkan AKB per 1.000 kelahiran hidup, menurunkan prevalensi kekurangan gizi pada anak, dan menurunnya prevalensi stunting pada anak baduta (Kemenkes RI, 2016). Menurut WHO, prevalensi pendek menjadi di Indonesia menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Karena itu, presentase anak pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Angka gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dibandingkan pada tahun 2017 yaitu dari 17,8% menjadi 17,7%. Sedangkan untuk permasalahan stunting mengalami kenaikan yaitu dari 29,6% menjadi 30,8% (Risikesdas, 2018).

Presentase status gizi anak berumur 0-59 bulan berdasarkan indeks BB/U di Riau pada tahun 2018 diketahui terdapat 78,1% balita dengan gizi baik. Balita yang menderita gizi buruk sebanyak 4,3%, dan balita dengan gizi kurang sebanyak 14%, serta balita dengan gizi lebih sebanyak 3,5%, sehingga dapat disimpulkan prevalensi gizi buruk balita masih berada dibawah target yang ditetapkan yaitu 1.5%. jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya prevalensi gizi buruk meningkat dari 4,2% menjadi 4,3%. Sedangkan status gizi berdasarkan indeks TB/U terdapat balita sangat pendek sebanyak 10,3%, balita pendek sebanyak 17,1% dan balita normal sebanyak 72,6%. Kampar termasuk daerah dengan masalah stunting tertinggi. Kampar berada di urutan kedua setelah Rokan Hulu yaitu sebanyak 22,92% balita yang mengalami stunting (Risikesdas, 2018).

Tumbuh kembang anak yang baik merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan status gizi kesehatan anak pada masa golden age. Peran dan dukungan Pemerintah kepada Posyandu melalui Puskesmas sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan kesehatan yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak di Posyandu (Kemenkes, 2011). Pada kegiatan Posyandu tenaga kesehatan dibantu oleh masyarakat setempat yang disebut kader. Tugas kader bukan hanya pemantauan pertumbuhan saja tetapi juga pemantauan perkembangan sehingga dapat dideteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang secara dini. Kesehatan anak dapat diketahui secara dini dengan dilakukan deteksi. Deteksi yang sudah diketahui dan menghasilkan adanya disfungsi tumbuh kembang, maka anak harus segera diberikan stimulasi supaya tidak mengalami gangguan yang lebih berat. Dengan demikian maka pemantauan tumbuh kembang anak melalui deteksi dini tumbuh kembang merupakan bagian dari tugas kader posyandu untuk mengetahui sejak dini keterlambatan tumbuh kembang pada anak (Hendrawati, dkk., 2018).

Seiring berkembangnya pencapaian lintas keilmuan oleh penggiat teknologi, memungkinkan kita untuk menggabungkan manfaat revolusi 4.0 dengan berdampaknya pengaruh IoT (*Internet of Things*) melalui media aplikasi yang dapat di aplikasikan pada perangkat smartphone yang digunakan setiap waktu (Walhidayat, 2019). Pada penelitian terkait aplikasi dalam pemantauan tumbuh kembang menyatakan bahwa pada penelitian Lilis Suryani dan Carudin (2016) yang menunjukkan bahwa Aplikasi SDIDTK berbasis android efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi petugas dalam melakukan SDIDTK pada balita. Pada pengabdian masyarakat (Lindayani, dkk, 2020) tentang bimbingan pada kader dalam mendeteksi dini tumbuh kembang anak balita berbasis android di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang deteksi dini tumbuh kembang anak sebelum dan sesudah diberikan bimbingan dan sebagian besar kader sudah terampil dalam menggunakan aplikasi “PrimaKu” untuk mendeteksi tumbuh kembang anak.

Pada tahun 2019 dalam mengaplikasikan visi misi Walikota Pekanbaru Smart City Madani Kelurahan Tangkerang Labuai mengadakan posyandu digital pertama di Bukitraya. Peserta yang terdiri dari 1 kader posyandu dan 1 orang tua balita dari 12 posyandu yang ada di Tangkerang Labuai. Program yang disampaikan oleh Kader Penggerak Kampung Berseri Astra Indah Madani memberi pelatihan posyandu digital aplikasi PrimaKu kepada setiap kader yang berada di 12 Posyandu di Kecamatan Bukit Raya. Hal ini bertujuan agar tumbuh kembang serta kesehatan anak dapat dipantau oleh orangtua dan sosialisasi tersebut belum dilakukan evaluasi (Portal Resmi Pekanbaru, 2019)

Aplikasi PrimaKu merupakan aplikasi digital yang didukung oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sebagai upaya untuk membangun anak sehat Indonesia. Aplikasi ini dapat mempermudah dalam memantau tumbuh kembang anak sejak dini secara berkala dan berkelanjutan (PrimaKu, 2019). IDAI (2018) mengatakan fitur-fitur yang tersedia di PrimaKu lebih interaktif, dan mudah dipergunakan. Fitur utama yang tersedia untuk memantau tumbuh kembang anak adalah fitur pertumbuhan berupa grafik pertumbuhan dan fitur perkembangan berupa kuesioner perkembangan. Melalui fitur-fitur tersebut, PrimaKu dapat mendeteksi dini gangguan tumbuh kembang yang terjadi dan memberikan saran tindakan yang perlu segera dilakukan, sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan baik, dan anak kelak dapat menjadi individu dewasa yang berprestasi dan dapat bekerja secara optimal (PrimaKu, 2020).

Pengetahuan dan kemampuan kader yang optimal dalam pemantauan tumbuh kembang bayi balita, dapat mendeteksi secara dini tanda gejala tidak normal yang terjadi pada anak, sehingga cepat mendapatkan penanganan dari tenaga kesehatan. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh

pengetahuan (Handayani,2012). Oleh karena itu diharapkan melalui kegiatan pelatihan kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang bayi Balita dengan menggunakan aplikasi “Primaku”, dapat menjadi nilai tambah bagi kader di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu menjadi kader yang berkualitas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan kader Posyandu bertempat di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Kegiatan telah dilakukan pada bulan Februari sampai dengan September 2022, dengan pelaksanaan kegiatan selama lebih kurang 8 bulan. Sasaran adalah ibu-ibu kader desa Tanah Merah yang berjumlah 30 orang. Metode pengembangan yang telah dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambaran *flow map* yang berjalan :



Skema 3.2. Flow map tahapan kegiatan Pengabmas

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu :

- Melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat pada perangkat desa, kader posyandu dan tenaga kesehatan Puskesmas Siak Hulu di kantor desa Tanah Merah. (Pertemuan 1)
- Pelaksanaan pengabmas pembekalan materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (Promosi dan pengenalan program-program Puskesmas Siak Hulu, Mengenali Stunting dan Tumbuh Kembang Anak).
- Pelaksanaan pengabmas pembekalan materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (Konsep dasar Tumbuh Kembang Bayi Balita, Cara melakukan penilaian pertumbuhan pada bayi dan balita)
- Pelaksanaan pengabmas pembekalan materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (Demonstrasi penilaian pertumbuhan dan perkembangan bayi balita dengan menggunakan KPSP serta penanganan yang dapat dilakukan oleh kader bila menemukan tanda gejala tidak normal yang terjadi pada anak).
- Pelaksanaan pengabmas pembekalan materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (Demonstrasi penilaian pertumbuhan dan perkembangan bayi balita dengan menggunakan aplikasi “Primaku” serta penanganan yang dapat dilakukan oleh kader bila menemukan tanda gejala tidak normal yang terjadi pada anak).

- f. Pelaksanaan pengabmas Praktik penilaian deteksi tumbuh kembang bayi balita oleh kader di Posyandu dengan menggunakan KPSP dan aplikasi “Primaku” pada orang tua bayi/ balita.
- g. Evaluasi kegiatan pengabmas sekaligus acara penutupan bersama seluruh peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tanah Merah adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yang lokasinya tepat berada di pinggir kota Pekanbaru. Pemekaran desa Tanah Merah adalah usulan dari para tokoh masyarakat setempat pada tahun 1999, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor 41 Tahun 1999 tentang pemekaran desa persiapan Tanah Merah. Pada tanggal 18 Maret 2000 Desa persiapan Tanah Merah mulai menjalankan aktivitas pemerintah yang dijabat oleh Pjs Kepala Desa oleh Bapak Raswandi (Pegawai Kantor Camat Siak Hulu) sampai Desember 2002. Kepala desa yang menjabat saat ini bernama H Syahrul Amri Nasution, yang telah berhasil memimpin desa menjadi salah satu dari 4 desa terbaik dari kabupaten Kampar. Pada tahun 2019, desa terdiri dari 10 RW yang masing-masing mempunyai Posyandu yang aktif memberi layanan setiap bulannya. Setiap Posyandu minimal dikelola oleh 5 orang kader, dengan jumlah total seluruh kader yang terdaftar berjumlah 70 orang.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi program utama bagi desa, salah satu sasaran dari program tersebut adalah kader Posyandu. Dalam 3 tahun terakhir terus diberikan pembinaan dan pelatihan bagi kader Posyandu. Minimal 2 kali dalam setahun diadakan pelatihan kader dan peningkatan pengetahuan dibidang pelaksanaan 5 meja Posyandu dan Keluarga Berencana (KB). Hasil survey di lapangan, jelas sekali bahwa meja ke-4 (bagian penyuluhan) tidak dilakukan oleh kader, bahkan kader tidak memberikan solusi apapun dengan hasil penimbangan pada Bayi dan Balita dengan status; 1) Tidak naik timbangan 2) Hasil penimbangan dibawah garis kuning dan merah 3) Hasil penimbangan terus turun dari bulan sebelumnya.

Hasil survey di lapangan, pada kegiatan Posyandu kader hanya melakukan penimbangan saja dan kemudian menuliskan hasilnya pada Kartu Menuju Sehat (KMS) tanpa melakukan Analisa terhadap hasil penimbangan tersebut, demikian juga kader Posyandu tidak melakukan penilaian perkembangan bayi dan balita yang berkunjung di Posyandu. Analisa terhadap hasil penimbangan sangat diperlukan untuk mengetahui status gizi bayi dan balita yang ditimbang tersebut, sehingga diagnosis dalam pencegahan Stunting dapat dideteksi sesegera mungkin dan dapat dilakukan rujukan untuk penanganan selanjutnya. Penilaian status STUNTING dilakukan dengan menganalisa hasil pertumbuhan sekaligus hasil perkembangan dari bayi dan balita yang melakukan penimbangan di Posyandu. Pada era *millenium* semua hal dapat diakses melalui internet, begitu pula materi dan bahan penyuluhan yang dibutuhkan oleh kader. IDAI memperkenalkan sebuah aplikasi berbasis android yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak mulai dari lahir secara berkala yang diberi nama aplikasi “Primaku”.

Perkembangan teknologi dan kemajuan zaman mendorong masyarakat menggunakan smartphone atau android, informasi apapun bisa diakses dengan cepat. Pengguna smartphone sudah memasyarakat dan bukan barang mewah yang sulit dijangkau. Hal ini memicu beberapa badan/ instansi untuk membuat aplikasi yang berguna dan bermanfaat, salah satunya adalah aplikasi pemantauan tumbuh kembang. Kelebihan aplikasi berbasis android mudah diakses para orang tua kapan saja dan dimana saja, sehingga dapat dengan cepat mengetahui tumbuh kembang buah hati. Pada prinsipnya aplikasi dapat

meningkatkan kewaspadaan orangtua dalam deteksi dini tumbuh kembang dan mengetahui dengan cepat bila ada penyimpangan. Saat ditemukan masalah atau gangguan dalam deteksi dini, langkah selanjutnya orang tua harus langsung menemui dokter. Manfaat dan kegunaan aplikasi “Primaku” tidak diketahui oleh orang tua, untuk itu perlu sosialisasi dan pengarahan cara penggunaan dari aplikasi tersebut. Kader berada ditengah-tengah masyarakat menjadi SDM yang potensial sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan, terutama berperan dalam sosialisasi dan pemanfaatan aplikasi berbasis android.

Adapun Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita Menggunakan KPSP dan Aplikasi “Primaku” sebagai Upaya Pencegahan Stunting” di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2022 telah dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan. Tahapan yang dilakukan yaitu; 1) Koordinasi kegiatan Pengabmas dengan aparat desa 2) Pembekalan materi 3) Praktik penimbangan dan penilaian perkembangan oleh kader. Koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabmas dengan pihak desa, dilakukan untuk pengurusan izin administrasi dan persiapan pelaksanaan pelatihan (tempat, peserta, sarana prasarana). Tahap ke-2 pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pembekalan materi bagi peserta pelatihan, yang diberikan sebanyak 3 kali pertemuan di aula. Penilaian peningkatan pengetahuan kader dilakukan melalui evaluasi pre dan post test, agar dapat mengetahui keberhasilan pembekalan materi yang diberikan. Selanjutnya adalah penerapan dalam bentuk praktik penimbangan dan penilaian perkembangan oleh kader di Posyandu. Hasil pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1.

Perbandingan rata-rata nilai Pengetahuan Kader tentang Pemantauan Tumbuh Kembang bayi dan Balita berdasarkan Hasil Pretest dan Post test

No	Pengetahuan tentang Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita	n	mean
1	Pretest	26	60
2	Post test	26	79

Pembekalan materi dilakukan selama 3 kali pertemuan, untuk menilai keberhasilan penyerapan materi pelatihan, dilakukan penilaian pre dan post test. Hasil test mengalami peningkatan pengetahuan seputar pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita yaitu 19 point, dengan rata-rata nilai Pre-Test 60 menjadi 79 nilai rata-rata Post-Test. Peningkatan pengetahuan setelah pembekalan materi sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh tim Pengabmas. Keterampilan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita secara langsung di praktikkan oleh kader di hari pelaksanaan Posyandu pada ibu yang membawa bayi/Balita. Kader sudah dapat mempraktikkan penggunaan aplikasi “Primaku” melalui android pada orangtua bayi/balita yang datang ke posyandu. Terbatasnya waktu dan kesempatan untuk praktik, tidak semua peserta dapat dinilai keterampilannya dalam melakukan penilaian dan pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita yang saat itu melakukan penimbangan di Posyandu.

Tabel 3.2. Karakteristik Kader
berdasarkan Usia, Pendidikan dan Lama Menjadi Kader Posyandu
Di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2022

No	Usia Kader Posyandu	n	%
1	30 - < 35 tahun	0	0
2	35 - < 40 tahun	4	13,3
3	40 - < 45 tahun	5	16,7
4	45 - < 50 tahun	7	23,3
5	50 - < 55 tahun	9	30
6	≥55 tahun	5	16,7
Jumlah		30	100
No	Pendidikan Terakhir	n	%
1	SLTP	1	3,3
2	SLTA	22	73,3
3	Diploma I	1	3,3
4	Diploma III	1	3,3
5	S1	5	16,8
Jumlah		30	100
No	Lama Menjadi Kader	n	%
1	< 1 Tahun	6	20
2	1 - < 5 Tahun	4	13,3
3	5 - < 10 Tahun	9	30
4	10 - < 15 Tahun	6	20
5	≥15 Tahun	5	16,7
Jumlah		30	100

Pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar kader berusia di atas 45 tahun, dengan persentase usia 45 s/d >55 tahun yaitu 70% (21 orang). Usia mayoritas diatas 45 tahun menunjukkan kader berada di umur yang cukup matang dengan pengalaman hidup, sehingga sangat tepat dalam memberikan konseling bagi ibu muda yang mempunyai bayi/Balita. Pada tabel 3.2. dapat dilihat juga bahwa mayoritas 20 orang (66,7%) dari 30 peserta, telah menjadi kader lebih dari 5 tahun. Kader Posyandu Desa Tanah Merah telah cukup lama berpartisipasi dalam pengelolaan Posyandu. Budaya timur masih menganggap bahwa lamanya seseorang berkecimpung dalam bidangnya, akan dianggap lebih mampu sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi yang mereka sampaikan. Pada dasarnya, kader Desa Tanah Merah sudah mencoba memberikan sedikit nasehat pada sasaran Posyandu, tetapi pengetahuan mereka terbatas.

Sebelum kegiatan Pengabmas berakhir, tim melakukan evaluasi dengan wawancara pada petugas PLKB yang bertanggung jawab pada kegiatan Posyandu di Kantor Desa. Hasil evaluasi yang disampaikan oleh petugas sangat menggembirakan, dari perwakilan 10 Posyandu yang mengikuti pelatihan, semua Posyandu sudah memiliki alat dan perlengkapan yang cukup untuk melakukan penilaian dan pemantauan tumbuh bayi dan balita seperti ketersediaan Timbangan untuk mengukur berat badan (timbangan dacin, timbangan bayi digital, dan timbangan berdiri untuk balita), tersedia tikar stunting untuk mendeteksi sejak dini terjadinya stunting pada bayi dan balita, tersedia pita ukur untuk mengukur Lingkar Kepala dan Lingkar dada. Dalam menjalankan kegiatan Posyandu dimasa pandemi ini kader posyandu juga telah berusaha menyediakan sarana prasarana untuk menjalankan Protokol Kesehatan seperti tersedianya fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Namun yang menjadi kendala adalah belum tersedianya fasilitas untuk menilai perkembangan bayi dan balita yang melakukan penimbangan di Posyandu.

Solusi yang tim pengabmas sarankan adalah agar kader posyandu pada desa Tanah Merah dapat melakukan kerja sama dengan kader BKB yang ada di desa tersebut dalam penyediaan alat dan bahan untuk menilai perkembangan bayi balita di desa Tanah Merah tersebut. Sehingga perkembangan bayi dan balita ini tidak luput dari pemantauan kader dan tenaga Kesehatan.

Untuk mendukung pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita,, tim pengabmas telah memberikan kumpulan materi, booklet dan video animasi yang berisi cara penggunaan aplikasi “Primaku”. Diharapkan kader dapat berbagi ilmu dengan cara digitalisasi melalui booklet ataupun video animasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat, mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia sudah menggunakan android, dan ada baiknya pemanfaat android bisa dimaksimalkan kearah yang positif. Aplikasi “Primaku” dapat digunakan oleh kader sebagai media penyuluhan untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita saat melakukan penimbangan di Posyandu. Pada saat Posyandu, selalu di tekankan prinsip utama bahwa dalam melakukan pemantauan pertumbuhan tidak saja hanya melakukan penimbangan dan pencatatan namun harus dianalisa hasil dari penimbangan tersebut dan jangan lupa untuk tetap menilai perkembangan bayi dan balita tersebut karena ciri-ciri bayi dan balita yang menderita stunting adalah yang terganggu pertumbuhan dan perkembangannya, bukan hanya salah satu dari dua hal tersebut.



Foto bersama peserta pelatihan kader, Kepala Puskesmas dan Perangkat Desa



Tim Pengabdian Masyarakat



Acara Pembukaan Kegiatan Pengabmas



Sosialisasi Aplikasi Primaku pada peserta pelatihan menggunakan



Praktik Penilaian Pertumbuhan Balita

Praktik Penyuluhan pada Sasaran Posyandu

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting” di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2022 dapat disimpulkan:

- Kegiatan pembekalan materi sudah dilakukan pada bulan Juni tahun 2022 bertempat di Aula Kantor Desa Tanah Merah yang dihadiri 30 orang kader Posyandu. Hasil pre-test dan post-test, mengalami peningkatan pengetahuan peserta, yaitu dari rata-rata nilai 60 menjadi rata-rata 79.
- Praktik pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita oleh kader dilakukan di Posyandu Kenanga RW 05, Posyandu Cahaya Bunda dan Posyandu Senyum Balita, dengan hasil pengamatan kader telah dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dengan sangat baik pada sasaran Posyandu.
- Kader sudah memasang aplikasi “Primaku” di androidnya masing-masing, untuk penggunaan pada saat penyuluhan masih perlu bimbingan, mengingat ibu-ibu belum familiar dalam menggunakannya.

SARAN

Disarankan kepada kader dapat rutin melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita yang datang ke Posyandu pada saat melakukan penimbangan dan tidak hanya menimbang saja namun juga dapat melakukan Analisa pemantauan tumbuh

ditambah dengan melakukan penilaian terhadap perkembangan bayi balita agar dapat mendeteksi sejak dini bayi dan balita yang kemungkinan mengalami stunting sehingga dapat dilakukan rujukan dan Tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Pihak Puskesmas Siak Hulu dapat memberikan pembinaan dan evaluasi agar kader menjadi lebih terampil dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita yang ada di Desa Tanah Merah. Penggunaan aplikasi berbasis android perlu terus disosialisasikan pada kader ataupun ibu bayi/balita agar pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilakukan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrawati, dkk., 2018. *Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0-6 Tahun* MKK Volume 1 No 1 Mei 2018 <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.17263.g8579> diakses 01 Maret 2021.
- IDAI. 2018. *Aplikasi PrimaKu dan PrimaPro*. <https://www.idai.or.id/news-event/news/aplikasi-primaku-dan-primapro> diakses 02 Januari 2021
- Ingrain, Dela Melia, dkk. 2019. *Deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-6 thn berbasis android*. Dalam *Wellnes And Healthy* Volume 1, Nomor 1. <https://wellness.journalpress.id/wellness> diakses 08 Januari 2021
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- _____. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes R.I.
- _____. 2019. *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lindayani, Komang, dkk. 2020. *Bimbingan Pada Kader dalam Mendeteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita Berbasis Android di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar*. Dalam *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, Vol.2 No.1. Denpasar: Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. Diakses 19 Januari 2021.
- Marmi dan Kukuh Rahardjo. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pusta Fajar
- Masturoh, Imas dan Nauri Anggita T. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Novi Mulyani. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Medica.
- Portal Resmi Pekanbaru. 2019. <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/kader-posyandu-sebukitraya-latih-aplikasi-primaku> diakses 22 Januari 2021.
- Primaku. 2019. *PrimaKu*. <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.primaku.app&hl=in&gl=US> diakses 02 Januari 2021
- Primaku. 2020. *Manfaat Lebih Aplikasi Primaku*. <https://www.primaku.com/primaku-2.html> diakses 01 Maret 2021.
- Reni Sulistyowati, dkk. 2017. *Pengaruh Pelatihan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan dengan Metode Off the Job Training pada Kader Terhadap Kemampuan Kader Mendeteksi Perkembangan Balita*. Banyuwangi: Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi
- Sani K, Fathnur. 2017. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Sleman: Deepublish.
- Sulistyawati, A. (2014). *Deteksi tumbuh kembang anak*. Jakarta: Salemba Medika. Suryani, Lilis dan Carudin. 2016. *Efektifitas Aplikasi SDIDTK Berbasis Android dalam*

Peningkatan Motivasi Bidan Melakukan SDIDTK pada Balita di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Didalam Vol. 1 No. 2 (2017): HSG (Health Science Growth) Journal diakses 02 Februari 2021.

Walhidayat, dkk. 2019. *Penerapan Teknologi Bagi Orang Tua untuk Kontrol dan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita dengan Aplikasi Android Mobilephone.* Didalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Volume 2 No. 3 Hal: 206-213 <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i3.808> diakses 15 Desember 2020.

WHO. 2020. *Child growth.* <https://www.who.int/health-topics/child-growth> diakses 02 Februari 2021

Yan Sartika, Yanti, dkk. 2022. Book Chapter: Kesehatan Ibu Anak dan Keluarga Berencana. Bandung, CV; Media Sains Indonesia.
